

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Sejak tahun 2019 hingga sekarang, kegiatan wisata alam makin banyak diminati di kalangan kaula muda . Hal tersebut dibuktikan oleh laporan peningkatan kunjungan wisatawan pada obek wisata Gunung Kidul pada bulan Mei .Pada hari Kamis (13/5) atau hari pertama Idulfitri , jumlah pengunjung sebanyak 2.132 orang,lalu meningkat delapan kali lipat pada hari jum'at (14/5) dengan total kunjungan mencapai 16.120 kunjungan,dan pada hari sabtu (15/5) jumlah kunjungan dapat mencapai 39.149 kunjungan dalam sehari.(Harry Sukmono,2021). Eksistensi *Trend* ini juga memicu naiknya minat pembelian produk yang mendukung kegiatan dalam berwisata alam,sandal gunung

Sandal gunung merupakan salah satu jenis sandal yang dimana produk tersebut berupa alas kaki yang terbuka pada bagian jari kaki atau tumit pemakainya. Bagian alas (*sole*) dihubungkan dengan tali atau sabuk yang berfungsi sebagai penjepit (penahan) di bagian jari, punggung kaki, atau pergelangan kaki agar sandal tidak terlepas dari kaki pengguna. (Daniel Fernando,2011) . Aspek produk sandal gunung baik dari bentuk, warna, dan tekstur pun kian mengikuti *trend* yang sedang berkembang, yaitu desain futuristik minimalis. Kesan minimalis ini membuat sandal gunung tidak hanya cocok digunakan dalam aktivitas berwisata alam, melainkan juga digunakan sebagai aksesori pelengkap kegiatan sehari-hari di kalangan anak muda. Hal ini dikarenakan sandal gunung dapat digunakan saat rekreasi ditengah kota maupun pusat perbelanjaan ,(I Gedhe Yudha Pratama,2021),

Walaupun *Trend* ini meningkatkan perkembangan dalam estetika produk, namun hal ini mengurangi fungsi utama sandal gunung sebagai pelindung kaki . Terlebih lagi *Trend* futuristik yang memiliki ciri berupa bentuk sederhana pada permukaan sol dapat menyebabkan gaya gesek sol semakin kecil dikarenakan semakin halusya suatu permukaan .Dalam arti lain, desain sol sandal gunung

yang diciptakan mengikuti trend kekinian memiliki bahaya slip. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya teori keilmuan Fisika pada sub bab gaya gesek yang menyebutkan apabila tanah dan permukaan dalam kondisi licin, maka ukuran gaya geseknya kecil sehingga dapat mengakibatkan kaki terpeleset. (Imam Wahyu Hardiyansyah, 2021). Permukaan sol sandal gunung dengan sol minimalis yang telah beredar di pasaran sangat jarang dipakai oleh konsumen pada medan tempuh yang ekstrem. Namun di lain sisi, masyarakat Indonesia cenderung memilih estetika produk yang bersifat mudah menyesuaikan dalam segala pemakaian.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan perancangan estetika sol sandal gunung dengan tetap mempertimbangkan aspek *anti-slip*. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan disiplin ilmu desain produk, serta unsur-unsur seni rupa atau desain yang diimplementasikan dalam bentuk nyata berupa benda/karya tiga dimensi. Kemudian, beberapa prinsip atau asas tersebut dapat diaplikasikan terhadap berbagai elemen/unsur yang tersedia, dengan metode perupaannya berupa penyusunan dan pengorganisasian unsur seni, yaitu Nirmana 3 dimensi /trimatra (Ernawati, 2020). Diharapkan hasil perancangan ini dapat menjadi sebuah solusi acuan penerapan estetika desain sol yang tepat dalam memberikan kesan menarik, namun tetap memperhatikan fungsi utama sol sandal gunung yang memiliki sifat *anti-slip*. Perancangan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap perusahaan, serta dapat menjadi produk bermanfaat bagi masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Trend futuristik yang berciri minimalis pada desain mempengaruhi seluruh aspek produk desain, salah satunya sandal gunung. Namun, desain minimalis kurang sesuai jika diterapkan pada produk yang penggunaannya beresiko, seperti sandal gunung yang pada umumnya digunakan untuk berwisata alam yang cenderung memiliki medan tempuh ekstrem, sehingga menyebabkan slip saat digunakan.

1.3 Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Perancangan estetika sol sandal gunung dengan tetap mempertimbangkan aspek anti-slip dapat diatasi dengan menerapkan disiplin ilmu desain produk, serta unsur rupa atau desain yang dibuat dalam bentuk nyata berupa benda/karya tiga dimensi. Kemudian, beberapa prinsip atau asas tersebut dapat diaplikasikan terhadap berbagai elemen/unsur yang tersedia, dengan metode perupaian berupa penyusunan dan pengorganisasian unsur seni, yaitu Nirmana 3 dimensi /trimatra (Ernawati, 2020). Karena banyaknya metode perupaian dalam Nirmana 3 dimensi (Trimatra), maka perlu dilakukan pemilihan dan pencocokan metode perupaian dengan melakukan studi kebutuhan guna menemukan estetika, sekaligus rupa sol yang bersifat anti-slip.

1.4 Pertanyaan Penelitian (*Research Question/s*)

A. Untuk kajian

Bagaimana metode perupaian Trimatra yang sesuai terhadap sol sandal gunung sehingga tercipta nilai estetika namun bersifat *anti-slip*?

B. Untuk perancangan

Bagaimana perancangan Trimatra terhadap sol sandal sehingga tercipta nilai estetika namun tetap bersifat *anti-slip*?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu ;

A. Untuk Kajian

Untuk mengetahui metode perupaian yang sesuai dalam perancangan trimatra sehingga memberikan bentuk yang estetika namun tetap mempertimbangkan fungsi *Anti-slip*

B. Untuk Perancangan

Agar dapat merancang produk sol sandal gunung estetik dan anti- slip dengan metode perupaian Trimatra guna meningkatkan keselamatan pengguna.

1.6 Batasan Masalah (*Delimitation/s*)

Batasan masalah penelitian ini hanya meliputi medan lingkup ekologi, dengan beberapa medan yang disesuaikan. Hal ini dikarenakan lokasi perancangan dan permasalahan produk berdomisili di Indonesia, sehingga menyesuaikan dengan medan tempuh yang disesuaikan dengan geologi Indonesia

1.7 Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (*Scope*)

Adapun ruang lingkup penelitian pada perancangan ulang trimatrapada sol sandal gunung Anti-slip ini mencakup ruang lingkup disiplin ilmu desain produk, material, dan ergonomi sehingga menciptakan bentuk estetik yang bersifat Anti-slip.

Perancangan sol sandal gunung ini menggunakan metode perupaian Trimatra hingga menemukan bentuk yang sesuai untuk menemukan rupa sol yang estetik sekaligus memiliki sifat anti-slip, maka Studi analisa perancangan akan fokus pada analisa karakteristik material dan analisa kebutuhan perancangan produk sandal gunung estetik dan anti-slip.

1.8 Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

Adapun keterbatasan ada penelitian ini adalah

- A. Keterbatasan biaya, serta sumber daya manusia untuk engoerAsian alat pengukurAn terhadap pengukurAn daya cengkram sol terhadap kekesatan sol , sehingga engukurAn hanya dilakukan menggunakan kecepatan gelincir sol.
- B. Keterbatasan pembuatan model sol sandal gunung menggunakan material asli dalam menyerupai wujud aslinya, sehingga pembuatan sol sandal gunung hanya sebatas pemuatan mock up

1.9 Manfaat Penelitian

Berisi tentang uraian mengenai manfaat apa yang dihasilkan dari proyek penelitian/perancangan ini bagi:

A. Ilmu Pengetahuan :

Memberikan kontribusi dalam keilmuan untuk program studi Desain Produk dari Nirmana Dasar 2,serta mengetahui contoh wujud perancangan produk menggunakan trimatra, mengetahui penyebab permasalahan Anti-slip berlandaskan keilmuan desain produk.

B. Masyarakat :

Perancangan ini dapat menjadi solusi produk pilihan masyarakat dengan desain yang menarik, namun tetap aman dari Slip

C. Industri :

Perancangan ini dapat menjadii Inovasi perancangan barudalam mengembangkan estetika produk sandal gunung.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir berjudul “ Perancangan Sol Sandal Gunung Estetik Dan *Anti-Slip* dengan Konsep Trimatra” sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang perancangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan Studi Literatur yang terdiri dari tinjauan semantika produk, warna, ergonomi, dan mekanisme. Serta Studi Lapangan yang terdiri dari Kajian mengenai Trimatra dan disiplin ilmu desain produk

BAB III METODOLOGI

Memuat analisa dari aspek-aspek desain sebagai pertimbangan desain produk yang akan dirancang berkaitan dengan aspek fungsional, ergonomi, dan antropometri.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Hasil dari data-data pertimbangan desain kemudian dituang ke produk yang akan dirancang. Serta memuat nama produk, fungsi, target user, dan aspek- aspek desain terkait dengan yang akan dirancang. Selain itu memuat lembar kerja seperti gambar *rendering* 3D, sketsa awal dan sketsa alternatif, dan foto produk.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan perancangan desain dan saran untuk penulis.